

**PELESTARIAN RUANG TERBUKA HIJAU TINGKAT KELURAHAN  
MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS  
COKROAMINOTO YOGYAKARTA**

**Diana Rofi Hamidah<sup>1</sup>, Harti Winarni<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Universitas Cokroaminoto Yogyakarta*

*\*dianarofi27@gmail.com*

**ABSTRAK**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Kuliah Kerja Nyata Tematik telah dilaksanakan di Desa Gambiran Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan sejak 6 Februari – 21 Maret 2023. Kegiatan KKN dimulai dari kegiatan survey lokasi, konsultasi dengan pihak desa dan universitas, hingga berjalannya program KKN. Hasil dari program program yang sudah dilaksanakan meliputi pelestarian lingkungan, budaya, dan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. Program KKN ini menjadi fasilitas untuk belajar dan berlatih bagi mahasiswa. Selain itu, melalui kegiatan KKN ini, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta memberikan kontribusi nilai nilai pendidikan dan kemanusiaan di lingkungan luar kampus. Salah satu kontribusi yang dilakukan adalah pelestarian Taman Legawong. Dimana taman ini adalah perwujudan ruang terbuka hijau yang keberadaanya sangat dimanfaatkan masyarakat. Pelestarian dan perawatan fasilitas menjadi solusi agar ruang terbuka hijau Desa Gambiran tetap terawat. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya menjadi transfer of knowledge yang diberikan oleh mahasiswa saja tetapi juga menjadi transfer of value kearah yang semakin positif.

Kata kunci: Kegiatan KKN, KKN Tematik, Desa Gambiran, Taman Legawong

**ABSTRACT**

Community Service Program is a mandatory activity which should be done by students of Yogyakarta Cokroaminoto University. Thematic Community Service Program were done in Gambiran Village, Pandeyan Urban Village, Umbulharjo District of Yogyakarta. This program was held since 6<sup>th</sup> of February – 21<sup>st</sup> of March 2023. Community Service Program was started from location survey, village and university party consultation, until the ongoing program of Community Service. The programs were consisted of individual programs as well as group programs. The results of the programs were environmental and cultural conservation also community empowerment sustainability. Community Service Program becomes a facility of learning and practicing for students. Besides, through Community Service Program, Cokroaminoto University can contribute to the giving of education value as well as humanity value outside campus. One of the contributions happened was the conservation of Legawong Park. This park was an embodiment of open green space where community can take advantage of it. Conservation and maintenance became the solution for Gambiran Village's open green space. It is hoped that this program not only becomes the transfer of knowledge but also transfer of value to the more positive way.

Keywords: Community Service Program activity, Thematic KKN, Gambiran Village, Legawong Park

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gambiran dimulai pada tanggal 6 februari – 21 maret 2023 dilakukan secara tematik. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Kegiatan KKN ini meliputi beberapa program yang diharapkan bisa menjadi transfer keilmuan, pendidikan, dan nilai kemanusiaan dalam masyarakat. Melalui kegiatan ini mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta diharapkan dapat belajar dan berlatih untuk berkarya pada lingkungan masyarakat (UCY, 2023). Adanya program program KKN diharapkan tidak hanya memberdayakan masyarakat tetapi juga melestarikan potensi di dalamnya. Desa Gambiran tidak hanya memiliki potensi masyarakat yang aktif dan kreatif saja tetapi juga memiliki potensi lingkungan dan budaya (Pandeyan, 2022). Melalui beberapa macam potensi tersebut, program KKN akan berfokus pada pelestarian lingkungan atau ruang terbuka hijau milik Desa Gambiran. Diharapkan dari kegiatan ini, mahasiswa KKN dapat memberikan perubahan yang membuat masyarakat desa Gambiran menjadi lebih maju.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan ruang yang direncakan karena kebutuhan akan tempat tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka (Hasanah dkk., 2024; Nurokhman dkk., 2023). Ruang terbuka (*open spaces*), Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan Ruang Publik (*public spaces*) mempunyai pengertian yang hampir sama. Secara teoritis yang dimaksud dengan ruang terbuka (*open spaces*). Ruang terbuka yang berfungsi sebagai wadah untuk kehidupan manusia baik secara individu maupun berkelompok serta wadah untuk makhluk hidup lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan (UUPR No. 26 Tahun 2007) (Gerungan dkk., 2024; Laksmadita dkk., 2022; Nurokhman dkk., 2024). Ruang Terbuka Hijau adalah bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Keberadaan ruang terbuka penting artinya bagi dinamika masyarakat (Imroatun, 2015; Rahman & Kuncoro, 2022; Setyaningsih, 2021). Masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan ruang terbuka tersebut untuk menunjang aktivitasnya dalam berinteraksi dengan sesama warga. Ruang terbuka yang ada di masyarakat umumnya berupa lahan

kosong yang ditumbuhi tanam-tanaman maka disebut sebagai ruang terbuka hijau. Ruang terbuka tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan interaksi sosial dalam sebuah kawasan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga sistem ekologis lingkungan secara keseluruhan di samping mendukung terbentuknya unsur estetis lingkungan (Hidayah, 2012).

Ruang terbuka hijau yang dimiliki kelurahan Pandeyan adalah Taman Legawong yang letaknya berada di Desa Gambiran. Taman Legawong ini adalah ruang terbuka hijau yang setiap harinya tidak pernah sepi pengunjung. Masyarakat sekitar Desa Gambiran maupun masyarakat luar sering memanfaatkan tempat ini untuk berbagai macam kegiatan. Untuk mengunjungi Taman Legawong, masyarakat tidak dipungut biaya sepersepun itulah salah satu alasan taman ini sering dikunjungi banyak orang. Selain itu, keramahan warga serta fasilitas yang mendukung di sekitar Taman Legawong membuat pengunjung betah untuk menghabiskan waktu mereka disana (Harian Jogja,2018). Berkaitan dengan fenomena tersebut mahasiswa KKN tematik UCY berusaha untuk melestarikan ruang terbuka hijau ini agar selalu menjadi pilihan masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan hijau.

## **METODE PENGABDIAN**

### **Survey**

Kegiatan survey dilakukan di Taman Legawong memiliki tujuan untuk melihat secara nyata bagaimana keadaan Taman Legawong. Hasil survey menunjukkan bahwa Taman Legawong memiliki akses mudah untuk kendaraan roda dua dan ada pembatas jalur untuk kendaraan roda empat. Bagi pengunjung, mereka bisa memarkirkan kendaraannya di tempat yang sudah disediakan. Taman Legawong juga menyediakan fasilitas gazebo sebagai tempat untuk duduk maupun berkumpul. Fasilitas lain yang ada di taman legawong berupa kamar mandi, kran untuk cuci tangan, dan fasilitas jembatan sebagai akses penghubung taman legawong dengan pemukiman warga yang di tengahnya terdapat sungai dengan aliran yang cukup deras.

Walaupun taman legawong memiliki fasilitas yang cukup lengkap, beberapa fasilitas tersebut membutuhkan pelestarian dan perawatan. Fasilitas jembatan memerlukan perawatan dibagian pengecatan ulang karena catnya sudah pudar. Kemudian, disekitar gazebo Taman Legawong terdapat slogan slogan yang tulisannya sudah mulai pudar terkena air dan perekat yang sudah tidak kuat lagi. Pada sisi gazebo

belum adanya tempat sampah 3 in 1 untuk pemilahan sampahnya. Tempat cuci tangan dan juga toilet yang disediakan Taman Legawong juga belum dilengkapi dengan sabun cuci tangan.



**Gambar 1. Kondisi Taman Legawong**  
**Aplikasi Program KKN**

Melalui hasil survey yang sudah didapatkan maka kelompok 12 KKN Tematik UCY merumuskan beberapa program kerja yang diharapkan dapat membantu melestarikan dan merawat fasilitas yang ada di Taman Legawong ini. Sebelum merealisasikan program, tentu saja melewati sosialisasi kepada pihak RW 13. Kemudian, kegiatan sosialisasi tersebut dilanjutkan dengan pengembangan potensi masyarakat Taman Legawong. Salah satu bentuk kegiatannya adalah senam lansia dan senam bersama remaja yang ada di Taman Legawong. Mengingat potensi yang dimiliki desa Gambiran tidak hanya lingkungan hijau saja melainkan masyarakat yang kreatif dan aktif maka kelompok 12 KKN Tematik mengajak lansia maupun remaja untuk turut serta mengikuti kegiatan senam. Tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan saja tapi kegiatan ini juga bermanfaat sebagai sarana bersosialisasi dan bertukar ide antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Gambiran.



---

**Gambar 2. Kegiatan Senam dan Sosialisasi**

Kegiatan senam dan sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat RW 13 sangat mendukung program mahasiswa KKN. Program ini diharapkan bisa menguatkan pelestarian ruang terbuka hijau di Desa Gambiran. Selain itu, program ini diharapkan bisa membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi ruang terbuka hijau sebagai wisata di Desa Gambiran.

Pelaksanaan program pelestarian pertama dimulai dengan perawatan jembatan. Perawatan jembatan ini dilakukan dengan melakukan pengecatan dan pemberian papan petunjuk di area taman legawong.



**Gambar 3. Perawatan Jembatan dan Pemasangan Papan Petunjuk**

Perawatan jembatan membantu agar jembatan sebagai fasilitas akses mobilitas masyarakat bisa lebih terawat. Kemudian pemasangan papan petunjuk difungsikan agar masyarakat sekitar maupun masyarakat luar yang menikmati Taman Legawong bisa dengan mudah menemukan fasilitas pendukung yang ada seperti toilet maupun tempat parkir.

Program kedua dilanjutkan dengan pemasangan slogan himbauan dan juga pengadaan sabun cuci tangan. Slogan himbauan ini berfungsi mengingatkan masyarakat agar mereka bisa ikut menjaga keasrian Taman Legawong. Begitu juga dengan pengadaan sabun cuci tangan. Selain mengingatkan masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan Taman Legawong, penting bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan diri mereka juga.



Gambar 3. Penempelan Slogan dan Pengadaan Sabun Cuci Tangan

Program pelestarian selanjutnya adalah pengadaan tempat sampah 3 in 1 di Taman Legawong. Tempat sampah 3 in 1 ini sangat penting keberadaanya karena selain membuat lingkungan Taman Legawong lebih bersih, ini juga membantu untuk edukasi masyarakat dalam kesadaran memilah sampah. Tempat sampah yang ada di sekitar Taman Legawong tidak memiliki partisi pemilahan sampah. Kemudian, tempat sampah yang sudah disediakan juga tidak memiliki penutup sehingga bau menyengat mudah tersebar ke area gazebo. Untuk mengatasi masalah tersebut, tempat sampah 3 in 1 disediakan dengan harapan lingkungan bisa tetap bersih dan kesegaran udara tetap terjaga.



**Gambar 4. Pengadaan Tempat Sampah 3 in 1**

#### **Pemanfaatan Media Online**

Pemanfaatan media online sebagai sarana berbagi informasi dan edukasi kepada masyarakat (Susilana & Riyana, 2008). Diharapkan media online ini dapat membantu menyebarkan kesadaran kepada masyarakat bahwa melestarikan ruang terbuka hijau tidak hanya bisa dilakukan oleh warga sekitarnya saja tetapi juga bisa dilakukan dari pengunjungnya (Harian Jogja,2018).

<b>Link youtube</b>	<a href="https://youtu.be/OHi8_acLmHY">https://youtu.be/OHi8_acLmHY</a>
---------------------	---

#### **MONEV**

System monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan dengan menyusun log book kegiatan mingguan KKN. Log book dibagikan kepada Kepala Desa, Kepala Kampung, dan Dosen Pembimbing Lapangan/DPL. Log book digunakan sebagai monitoring oleh pihak yang berkepentingan selama proses KKN berlangsung. Dengan log book ini kegiatan mahasiswa KKN bisa terpantau dan apabila ada kesalahan dalam penyusunannya, DPL akan membantu untuk koreksi dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui program program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, diharapkan program ini dapat membantu dan mengedukasi masyarakat untuk melestarikan ruang terbuka hijau mereka yaitu Taman Legawong. Program program yang dilaksanakan mendapatkan dukungan maksimal dari masyarakat. Dukungan dari masyarakat tumbuh akibat masyarakat tidak hanya melihat Taman Legawong sebagai sebuah ruang terbuka hijau saja tetapi mereka juga melihat Taman Legawong sebagai potensi wisata yang mereka miliki.

Sebagai potensi unggulan di Desa Gambiran, Taman Legawong harus dijaga kelestariannya mulai dari kebersihan lingkungannya hingga kebersihan masyarakat sekitar maupun pengunjung yang ada disana. Program program yang dilaksanakan kelompok 12 KKN Tematik ini menjadi program keberlanjutan yang nantinya akan dilanjutkan oleh masyarakat khususnya sekitar Taman Legawong. Dengan kekurangan pelestarian dan perawatan dari fasilitas yang ada menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN UCY memberikan perubahan dalam bentuk ruang terbuka hijau yang lebih asri.

Tidak hanya potensi ruang terbuka hijau saja yang dilestarikan, tetapi potensi masyarakat yang aktif dan kreatif juga ikut dikembangkan. Masyarakat yang memiliki partisipasi yang tinggi menghadirkan kontribusi maksimal pada pertukaran ide terkait konsultasi program hingga keaktifan mereka dalam mendukung program KKN. Setelah kegiatan ini masyarakat diharapkan bisa mengambil manfaat untuk perubahan yang semakin baik lagi. Tidak hanya masyarakat, mahasiswa KKN juga ikut belajar bagaimana terjun ke dunia masyarakat dan berkontribusi untuk memberikan yang terbaik.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelestarian Taman Legawong memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Dengan fasilitas yang perawatannya ditingkatkan dan penambahan fasilitas pendukung lain semakin meningkatkan kesadaran bagi masyarakat bahwa ruang terbuka hijau harus dijaga kelestariannya.

Mahasiswa KKN Tematik UCY kelompok 12 disarankan untuk merasakan manfaat terkait bagaimana terjun langsung ke masyarakat. Kemampuan *hard skills* maupun *soft skills* dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan ini. Mahasiswa dapat

menyelesaikan permasalahan lingkungan yang dirasakan oleh warga.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih tim KKN Tematik kelompok 12 ucapkan kepada Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY) selaku penyelenggara Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode XLII tahun 2023, Kelurahan Pandeyan khususnya Desa Gambiran yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan KKN Tematik Periode XLII Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, dan semua pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat melalui program KKN sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gerungan, C. A., Pondaag, A. H., & Gerungan, M. A. (2024). Kajian Yuridis Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Kota Manado. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i4.2208>
- Hasanah, U., Fauzia, W., Kaswati, A., Rahayu, S. H., & Zilfa, R. (2024). Kelengkapan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2234>
- Imroatun, I. (2015). Masjid dan Pengembangan Wawasan Anak Usia Dini dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Nasional. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 21–28.
- Laksmadita, C. T., Hertinjung, W. S., & Kusumawati, D. A. (2022). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Program Gemar Berseri di Kabupaten Karanganyar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 341–354. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1180>
- Nurokhman, N., Suharyanto, I., Kristiyanto, H., Erlina, E., Subagyo, S., Suryanto, S., Sukarno, S., Santoso, F. S., & Surifah, S. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pemberdayaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Kawasan Bantaran Sungai Kota Yogyakarta. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 89–102. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V8I1.1535>
- Nurokhman, N., Wibowo, R. A., Saputra, A., & Hariyanto, G. (2024). Kajian Implikasi Undang-undang Cipta Kerja Terhadap Peraturan Daerah Tentang Bangunan

- Gedung di Kabupaten Wonogiri. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 25–38. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i4.2092>
- Rahman, A. S., & Kuncoro, K. (2022). Membangun Solidaritas Sosial Untuk Menciptakan Kekeluargaan. *Jurnal Gemi*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.47200/gemi.v1i2.1263>
- Setyaningsih, D. (2021). Kesetaraan Gender pada Anak di Keluarga Islam. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.47200/aoossagcj.v1i2.1581>
- Departemen Pekerjaan Umum, (2008). *Penggunaan Ruang Terbuka Hijau*.
- Hidayah, Retna, (2012). *Tata Bangunan dan Lingkungan*. Yogyakarta : PPS UNY
- Kelurahan Pandeyan, (2022). *Ruang Terbuka Hijau Publik*. Pandeyankel.jogjakota.go.id
- Susilana, R. & Riyana, C, (2008). *Media Pembelajaran*. (Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia)
- Undang Undang Penataan Ruang, (2007). *Ruang Terbuka Hijau Publik*. Kementerian PUPR
- Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, (2023). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Reguler dan Tematik*. LPPM UCY: Yogyakarta.